

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto, (2007, h. 42) Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Suprijono Agus (2010, h. 54) Model pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran cooperative learning adalah sebuah sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi

pelajaran tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Bannet (1995) dalam Isjoni, (2014, h. 41) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:

- 1) *Positiveinterdepedence*
- 2) *Interaction face to face*
- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok
- 4) Membutuhkan keluwesan
- 5) Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Dalam *cooverative learning* tidak hanya mempelajari materi saja tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan.Keterampilan-keterampilan selama kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut Lungdren,(1994)dalam Isjoni, (2014, h. 46-48):

- 1) Keterampilan kooperatif tingkat awal

- a. Menggunakan kesepakatan
- b. Menghargai kontribusi
- c. Mengambil giliran dan berbagi tugas
- d. Berada dalam kelompok
- e. Berada dalam tugas
- f. Mendorong partisipasi
- g. Mengundang orang lain
- h. Menyelesaikan tugas dalam waktunya
- i. Menghormati perbedaan individu

2) Keterampilan tingkat menengah

keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisir, dan mengurangi ketegangan.

3) Keterampilan tingkat mahir

Keterampilan tingkat mahir meliputi, mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik *cooperative learning* yaitu; a) setiap anggota memiliki peranan, b) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas

belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, dkk (2000) dalam Isjoni, (2014 h.27) yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

d. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan yang berbeda-beda.

Model pembelajaran menurut Joice dan Weil (1990) dalam Rusman, (2014, h. 133) adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Hasan

(1996) dalam Etin Solihatin, (2005,h.42) Dalam perakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. Kedua, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. Keempat, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada).

Ada 4 macam model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Arends (2001) dalam Darmajari, (2012, h. 5) yaitu;

- 1) *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- 2) *Group Investigation*
- 3) Jigsaw
- 4) *Structural Approach*

Sedangkan dua pendekatan lain yang dirancang untuk kelas-kelas rendah adalah;

- 1) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan pada pembelajaran membaca dan menulis pada tingkatan 2-8 (setingkat TK sampai SD), dan

2) *Team Accelerated Instruction* (TAI) digunakan pada pembelajaran matematika untuk tingkat 3-6 (setingkat TK)

e. Langkah-Langkah dan Keterampilan Model Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Dalam Trianto, 2007, h. 48)

Dari uraian di atas maka penulis menyatakan bahwa ada 6 langkah utama dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mata pelajaran yang dipelajari dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
- 2) Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan demonstrasi (peragaan)
- 3) Siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar
- 4) Bimbingan kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas
- 5) Setiap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan penghargaan untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu maupun kelompok.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student team achievement division*(STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Trianto, (2007, h. 41) bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam satu kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Sebagai alternatif dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, maka salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Divisions*(STAD).

Menurut Slavin (1995) dalam Isjoni, (2014, h. 51) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang melibatkan lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Adapun pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor

perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok. Johnson dalam Noornia (1997,h.) menyatakan: penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya model STAD memiliki keuntungan dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang di sajikan, selain itu pembelajaran STAD juga dapat menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan, siswa lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran, serta timbulnya sikap positif siswa dalam mempelajari materi yang di sajikan.

Dari uraian diatas, dapat dimengerti bahwa perlunya suatu model pembelajaran kooperatif model STAD terhadap peningkatan kualitas belajar siswa yang berdasarkan pada kemampuan siswa yang variatif. Disini, siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang berbeda, etnis, dan jenis kelamin. Kualitas belajar siswa diharapkan dapat berkembang dengan adanya saling kerjasama dan tukar menukar pengalaman dan pemahaman.

b. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)dipaparkan oleh Slavin (2009, h. 133) sebagai berikut:

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru membentuk kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Penutup

Tahap pertama, pada saat pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara heterogen agar siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah dapat berkumpul dalam satu kelompok sehingga tidak ada kecenderungan kelompok yang berkemampuan identik berkumpul dalam satu kelompok yang sama.

Tahap kedua, guru menyajikan pelajaran depan kelas. Walaupun STAD ini berpusat pada siswa tetapi guru juga tetap berperan penting dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah. Sebelum siswa bekerjasama dalam kelompok, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan. Pada saat guru menyajikan pelajaran pertama kali guru memulai dengan

menyampaikan indikator yang harus dicapai pada hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan materi yang telah dipelajari. Mengenai teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan secara klasikal maupun audiovisual.

Tahap ketiga yaitu guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas tentang materi yang telah dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas dan saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas. Satu lembar tugas dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan kelompok.

Tahap keempat guru memberikan kuis atau tes kepada masing-masing siswa tentang materi yang telah dibahas untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa yang telah dicapai. Pada saat tes siswa bekerja sendiri-sendiri tanpa bantuan siapapun. Hasil nilai dari perolehan tes individu didata dan diarsipkan yang kemudian digunakan untuk perhitungan perolehan skor kelompok.

Tahap kelima yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Pada pembelajaran STAD ini guru mengevaluasi hasil

belajar siswa baik yang dilakukan pada saat kerja kelompok maupun pada saat tes individual. Hasil dari kedua aspek tersebut kemudian diakumulasikan sehingga menghasilkan nilai secara keseluruhan.

Tahap keenam yaitu kesimpulan. Disini guru memberikan kesimpulan tentang keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, baik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan maupun tentang proses kelompok yang telah dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Kesimpulan merupakan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru dan berguna bagi siswa untuk mengulas kembali apa saja yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Davidson (dalam Nurasma, 2006, h:26) antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecakapan individu
- 2) Meningkatkan kecakapan kelompok
- 3) Meningkatkan komitmen
- 4) Tidak bersifat kompetitif
- 5) Tidak memiliki rasa dendam

Adapun kelebihan yang lain dari metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD):

- 1) Seluruh siswa menjadi lebih siap
- 2) Melatih kerjasama dengan baik

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (dalam Nurasma, 2006:27) antara lain sebagai berikut:

- 1) Kontribusi dari siswa berkemampuan rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berkemampuan tinggi akan mengarah kepada kekecewaan karena peran anggota yang pandai akan lebih dominan.

Adapun kekurangan yang lain dari metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu:

1. anggota kelompok semua mengalami kesulitan
2. membedakan siswa

Kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya karena dalam proses pembelajaran model STAD ini siswa tidak hanya belajar dari guru saja tetapi juga dibantu oleh teman dalam kelompoknya. Kekurangan-kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini masih dapat diatasi dan diminimalisir. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat diatasi dengan menyediakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sehingga dapat dijadikan solusi agar siswa dapat saling membantu dalam

mencapai kesuksesan bersama terutama untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Menurut Winkel (1996,h.51) dalam Purwanto (2008,h.44) “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa dan sebagainya. Hasil juga bisa diartikan sebagai pencapaian atau hasil dari kegiatan yang dilaksanakan siswa. Adapun pengertian hasil belajar menurut K. Brahim (2007,h.39) “hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Senada dengan pendapat Susanto Ahmad (2012,h.5) bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari

seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini:

Menurut Slameto (2010, h. 54), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal):

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya. Dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan sebagai berikut:

- a. Faktor jasmaniah: faktor jasmaniah yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua, yaitu: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh

- b. Faktor psikologis: ada delapan faktor yang termasuk kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan disiplin.
- c. Faktor kelelahan ada dua, yaitu: kelemahan jasmani dan kelemahan rohani.

2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal):

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar dirinya yang termasuk faktor eksternal berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Purwanto (2006, h. 15) mengemukakan bahwa Faktor-faktor yang memepengaruhi proses dan hasil belajar siswa setiap orang adalah sebagai berikut:

a. Faktor luar

- (1) Lingkungan: alam dan sosial
- (2) Instrumental: kurikulum/bahan pelajaran, kemampuan guru/pelajaran, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen.

b. Faktor dalam

- (1) Fisiologi: kondisifisik, kondisi panca indera
- (2) Psikologi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, disiplin, kemampuan kognitif.

Dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh tiga macam input yaitu *Instrumental input* seperti guru, media, dan model pembelajaran. *Raw input* seperti IQ, bakat, minat, kematangan, motivasi, kesiapan, dan sikap. *Environmental input* yaitu seperti lingkungan fisik, sosial dan kultural. Komponen yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus senantiasa diperhatikan oleh guru, siswa maupun lingkungan sekitarnya agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dengan baik terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Purwanto, (2004, h. 104) Guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus selalu memperhatikan setiap penggunaan model pembelajaran dengan tepat agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator dapat digunakan untuk menilai ketercapaian hasil belajar siswa dan juga dijadikan tolak ukur untuk mengetahui

sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu. Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu daya serap siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu pula, indikator yang dapat dijadikan patokan keberhasilan belajar siswa yaitu dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang tetap ditetapkan oleh sekolah.

Hasil belajar sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari perolehan hasil belajar.

Hasil belajar dapat diukur dengan tes, tujuan diadakannya tes hasil belajar adalah untuk melihat pemahaman sesuai dengan penguasaan siswa sudah memahami dan menguasai materi pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Syah (2012, h. 216) bahwa “pengumpulan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan hasil belajar”. Berikut ini sebuah tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.

Tabel 2.2
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Hasil Belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi atau memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

<p>6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)</p>	<p>1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>	<p>1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas</p>
B. Ranah Rasa (Afektif)		
<p>1. Penerimaan</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak</p>	<p>1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi</p>
<p>2. Sambutan</p>	<p>1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan</p>	<p>1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi</p>
<p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p>	<p>1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi</p>	<p>1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas</p>

		3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengikuti dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberin tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan) 3. Perkiraan/ra malan
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan pribadi dan perilaku sehari hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Obeservasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota	1. Observasi 2. Tes tindakan

J bertindak	tubuh lainnya	
2. Kecakapan ekspresi verbal an nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber: Sahlanazwar.blogspot.co.id/2013/04/macam-macam-evaluasibelajar.html

4. Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Pembelajaran Ekonomi

Menurut Trianto (2010,h:297) “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Sedangkan menurut Depdiknas (<http://www.informasi-pendidikan.com/>) proses pembelajaran yaitu suatu bentuk interaksi antara siswa dengan pengajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan, dan merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penugasan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikonomia yang terdiri dari dua suku kata yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti aturan. Sehingga oikonomia mengandung arti aturan rumah tangga.

Oikonomia mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga Sukwiaty, (2007, h. 101). Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan munculah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, 2007, h. 101) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ekonomi di SMA

Mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Perekonomian
- 2) Ketergantungan

- 3) Spesialisasi dan pembagian kerja
- 4) Perkoperasian
- 5) Kewirausahaan
- 6) Akuntansi dan manajemen

c. Karakteristik Pembelajaran Ekonomi

Karakteristik Bidang studi ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran ekonomi (Depdiknas,2003) adalah sebagai berikut :

- 1) Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia relatif tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan jumlahnya relatif terbatas/langka. Relatif tidak terbatas kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber ekonomi tersebut dapat dijumpai dimana-mana. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.
- 2) Pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional. Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain memenuhi persyaratan ekonomi, ilmu ekonomi juga memenuhi persyaratan keilmuan yang objektif dan mempunyai tujuan yang jelas.

- 3) Umumnya analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.
- 4) Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab objek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi
- 5) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik. Apabila sumber ekonomi keberadaanya melimpah, maka ilmu ekonomi tidak diperlukan bagi kehidupan manusia. Demikian juga kalau penggunaan sumber ekonomi sudah tertentu (tidak digunakan secara alternatif), ilmu ekonomi juga tidak diperlukan lagi.
- 6) Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuasan kebutuhan manusia.

B. Kerangka Pemikiran.

1. Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru diharuskan mampu memahami tentang metode pembelajaran yang efektif yang dapat membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

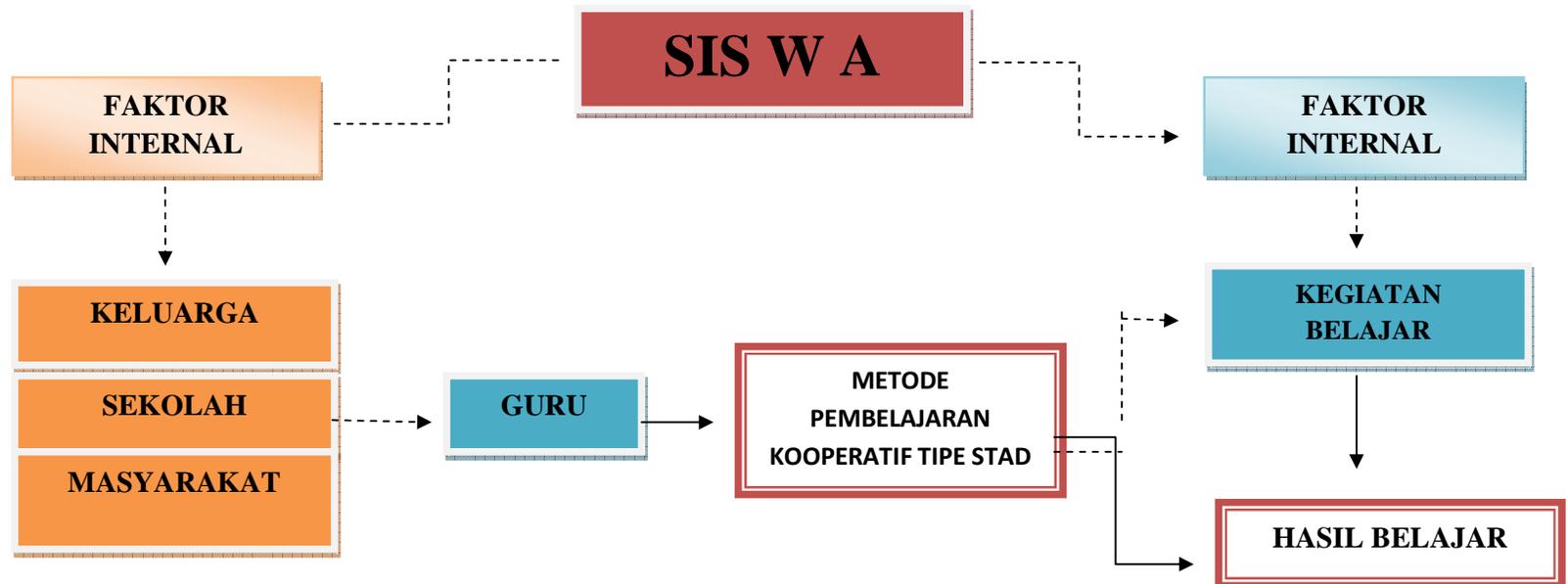
Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa dapat saling berinteraksi satu sama lain sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar dan dengan mudah dapat memahami setiap materi ajar yang disampaikan terutama dalam pembelajaran ekonomi.

Disini penulis akan membahas salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi yaitu *Student Team Achievement Divisions*(STAD).

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. *Student team acchivement divisions* (STAD), sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang memberi tim berkemampuan majemuk latihan untuk mempelajari konsep dan keahlian,bersama para siswanya (Slavin,1986,1995 dalam Kauchak Don, 2012,h.144).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dan implikasinya terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi pada matapelajaran ekonomi. Dengan demikian penelitian tersebut divisualisasikan dalam bentuk skema yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————→ : kerangka yang akan diteliti

-----→ : kerangka yang tidak diteliti

 : Fokus Penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-1 Sma Pasundan 8 Bandung.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Paradigma Metode Kooperatif tipe STAD Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Keterangan :

X = Metode Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Y = Hasil Belajar

→ = Upaya Peningkatan

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern maupun faktor ekstern. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, Metode pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Asumsi

Menurut Sugiyono (2010, hal. 39) menyebutkan bahwa asumsi merupakan pertanyaan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut

1. Proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, didukung komunikasi yang baik, juga pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.
2. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dengan siswa dan terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul (Suharsimi ,2010,h. 71). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Hi : Ada peningkatan Hasil belajar siswa antara pre test dan post test pada siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD)
- Ho : tidak ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru atau berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat lebih terarah , maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan

secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis (Robert Slavin,2009 dalam Huda Miftahul,2013,h.201)

2. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkle,1996 dalam Purwanto 2008,h.244).

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan metode kooperatif tipe *study team achievement division* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran berkelompok yang dilakukan dengan cara membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran, sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

D. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.3

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Pengarang dan Tahun	Nama dan	Tempat Penelitian	Metode Penelitian/ Pendekatan	Hasil Penelitian	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti¹
1	Pengaruh Penerapan Metode STAD terhadap Hasil Belajar		SMA N 10 BATANGHARI	QUASI EKSPERIMEN/ Kuantitatif	1. Kelas kontrol menunjukkan skor terendah	1. Penelitian terdahulu dan yang akan	1. Judul penelitian terdahulu tidak

	<p>Ekonomi Ditinjau dari Minat Siswa di SMA N 10 Batanghari 2013</p> <p>Oleh Suratno 085270554321</p> <p>Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jambi</p>			<p>22 dan skor tertinggi 50 dan mean 36.35, Dengan demikian ketuntasan belajar kelas kelompok kontrol sebesar 72,7%. Kelompok eksperimen lebih tinggi hasil belajarnya</p>	<p>diteliti menggunakan metode STAD (<i>Student Team Acievmnt Division</i>)</p> <p>2. Manfaaat penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan</p>	<p>sama dengan penelitian yang akan diteliti</p> <p>2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti</p>
--	--	--	--	--	--	--

				dibandingkan kelas kontrol. Hasil pengujian t-test diperoleh koefisien t hitung sebesar 3,072 dengan tingkat penolakan 0,004 artinya	diteliti	
--	--	--	--	--	----------	--

				bahwa diantara kedua kelompok secara statistik berbeda ,berarti metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap		
--	--	--	--	--	--	--

				perolehan hasil belajar		
2.	Penerapan Model <i>Coopertive Learning</i> Tipe <i>Student Teams</i> <i>Achievment Devisions</i> (STAD) Dalam Upaya Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Jurnal Khusus Pembelian Dan Penjualan Di SMK Bina Warga Bandung	SMK Bina Warga Bandung	Kualitatif menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas	1.Penerapan model <i>Coopertive Learning</i> Tipe <i>Student Teams</i> <i>Achievment</i> <i>Devisions</i> (STAD) Dalam Upaya Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Jurnal Khusus Pembelian Dan Penjualan Di	1.Peneltitian terdahulu dengan yang akan diteliti menggunakan metode <i>STAD (Student Teams</i> <i>AchievementDivision)</i> 2.Manfaaat penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti	1.Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti 2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang

	<p>Oleh Hera Rahmawati 085020109 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Pasundan Bandung 2012</p>			<p>SMK Bina Warga Bandung, terbukti dengan perolehan nilai tes yang mengalami peningkatan dari rata-rata kelas pada siklus I 88 menjadi 93,9. Pada siklus II 72% menjadi 92% dengan perincin siswa yang mendapat nilai 70 keatas adalah 23</p>		<p>akan diteliti Metode penelitian tedahulu tidak sama dengan metode penelitian yang akan diteliti</p>
--	---	--	--	--	--	---

				<p>siswa.</p> <p>2. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II terdapat nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan yang diperoleh pada peserta didik meningkat dibandingkan dengan yang diperoleh pada siklus I, Nilai</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>keberhasilan 92%</p> <p>Hasil belajar siswa untuk siklus II keberhasilan rata-rata 93,6. Pada siklus II guru memberikan latihan-latihan soal kepada siswa agar hasil pencapaian siswa pada saat itu meningkat.</p>		
--	--	--	--	---	--	--